

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Literasi ialah sebuah istilah yang mengacu kepada kemampuan serta kemahiran individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, menyelesaikan persoalan dan sebagainya yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Poernamawatie, F., & Winarni, Y., 2021). Literasi sejatinya tidak hanya berupa kemampuan Dasar atau pendukung dalam proses pembelajaran saja, melainkan literasi telah jadi aspek penyokong kebutuhan setiap individu akan kemampuan berpikir saat mengatasi persoalan, sekaligus etika perilaku sosial dalam bersosialisasi antar kelompok di masyarakat (Pratiwi, 2019). Terdapat berbagai macam jenis literasi Dasar salah satunya adalah literasi budaya.

Secara umum literasi budaya ialah daya seseorang untuk memahami dan berperilaku mengenai kebudayaan Indonesia (Hadiansyah et al, 2017). Literasi budaya juga diartikan selaku kekuatan dalam mengetahui dan mengenal budaya, baik budaya nasional maupun kearifan lokal yang dimiliki bangsa serta berkeinginan untuk melestarikan budaya tersebut (Ediyono & Alfiati., 2019). Budaya ialah sebuah segala sesuatu yang mencakup wawasan, keyakinan, kesenian, keilmuan, moral, hukum adat istiadat serta daya yang lain sekaligus kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat (Andreas.J, dalam

Saripaini, 2021). Maka dari itu agar budaya-budaya tersebut tetap lestari maka diperlukan suatu kemampuan yang disebut dengan kemampuan literasi budaya.

Kemampuan literasi budaya sangat penting untuk dikuasai siswa sejak dini pada abad 21 karena pada abad ini tengah mengalami era globalisasi yang dapat menyebabkan berbagai perubahan dan perkembangan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kebudayaan (Setyaningrum, 2018). Literasi budaya sangat digencarkan oleh pemerintah saat ini agar siswa dapat mencintai dan melestarikan budaya Indonesia. Indonesia terdiri atas 34 provinsi yang mempunyai keragaman suku, bahasa, budaya, adat, kepercayaan, dan sebagainya. Maka dari itu penting untuk memiliki kemampuan literasi budaya yang mencakup kemampuan bersikap bijaksana, berfikir cerdas, dan mampu untuk menerima serta beradaptasi atas keanekaragaman tersebut sejak dini, agar keanekaragaman tersebut tetap lestari. Literasi budaya dapat diajarkan sejak dini lewat beragam sarana dan lembaga misalnya sekolah, keluarga, tayangan televisi dan lewat sarana online (Aprianta, 2013).

Untuk menanamkan literasi budaya pada siswa, maka diperlukan suatu pembelajaran yang efektif dengan media pembelajaran yang mana dalam pembelajarannya, guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kebudayaan, baik kebudayaan nasional maupun kearifan lokal pada siswa.

Akan tetapi realitanya masih tidak sedikit siswa sekolah dasar, khususnya siswa sekolah-sekolah di Bali yang kurang mengetahui kearifan lokal Bali itu sendiri. Banyak siswa yang tidak mengetahui kearifan lokal Bali seperti kebudayaan *magibung*, *megeret pandan*, *Dharmaghita*, *Tri Hita Karana*, *mesatua Bali*, tari Bali, dan berbagai macam kearifan lokal Bali lainnya. Padahal sebagai

masyarakat Bali peserta didik sepatutnya mengenal kearifan lokal Bali utamanya kearifan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Perihal tersebut mencirikan bahwa kemampuan literasi budaya siswa Sekolah Dasar cenderung rendah. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka kearifan lokal Bali dapat terlupakan oleh generasi muda yang akan datang. Selain hal itu, dalam prosedur belajar mengajar di SD, masih banyak guru yang tidak memperkenalkan budaya yang ada di lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di Gugus III Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem khususnya di SD Negeri 1 Culik dan SD Negeri 3 Kertha Mandala yang dilaksanakan pada saat kegiatan Asistensi Mengajar pada bulan Maret sampai bulan Juni 2021 dan dilanjutkan dengan observasi kembali pada bulan Oktober dan Desember 2021, diketahui bahwa guru kelas khususnya kelas IV belum menekankan unsur-unsur kebudayaan khususnya kearifan lokal Bali pada bahan ajar yang sejalan, dalam alur belajar mengajar mau selaku daring ataupun saat pembelajaran tatap muka terbatas dan hanya terfokus pada materi yang ada pada buku Tematik.

Akibatnya pada saat dilaksanakannya wawancara dengan siswa, siswa mengaku kurang mengenal kearifan lokal dan kurang tertarik untuk mempelajarinya. Padahal kearifan lokal mengandung kaidah-kaidah nenek moyang yang sangat bermanfaat pada kehidupan. Kearifan lokal merupakan suatu kebudayaan yang mengandung nilai-nilai serta gagasan setempat yang memiliki sifat kebijaksanaan, penuh kearifan, bermakna baik yang tertuang dan diikuti anggota masyarakatnya (Koentjaraningrat, 2010). Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia dikenal memiliki banyak kearifan lokal seperti konsep *Tri Hita Karana* dan *Dharmagita*. Konsep dan kebudayaan tersebut mengandung

nilai-nilai kehidupan yang patut dipahami oleh masyarakat Bali. Kearifan lokal perlu untuk dilestarikan karena nilai-nilai yang terkandung pada kearifan lokal bisa digunakan sebagai tameng dan filter untuk mempertahankan budaya dan moralitas bangsa.

Berlandaskan perolehan peninjauan langsung dan tanya jawab yang dilakukan pada bulan Oktober dan Desember 2021 di Gugus III Kecamatan Abang khususnya SD Negeri 1 Culik dan SD Negeri 3 Kertha Mandala diketahui juga bahwa guru masih jarang menggunakan media pembelajaran interaktif dan efektif ketika menyampaikan suatu topik pembelajaran baik dalam pembelajaran daring maupun saat pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas IV, 100% guru menyatakan menggunakan media pembelajaran. Sebanyak 50% guru membagikan materi berupa teks yang ada di buku Tematik, 100% memanfaatkan papan tulis. Minimnya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan siswa tidak memiliki pilihan dalam memilih media pembelajaran yang ingin mereka gunakan sehingga pembelajaran hanya berlangsung secara monoton dan kurang menarik. Menurut penuturan guru, beliau menyatakan bahwa beliau memang tidak fasih untuk memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut menyebabkan siswa kelas IV menjadi kurang mengenal dan kurang tertarik untuk mempelajari kearifan lokal Bali.

Apabila hal tersebut dibiarkan maka dapat menyebabkan semakin banyaknya siswa yang kurang mengenal dan memahami kearifan lokal khususnya yang ada di Bali. Budaya Bali yang kurang dipahami oleh siswa diantaranya adalah *Dharma Gita*, dan konsep *Tri Hita Karana*. Banyak siswa Sekolah Dasar

yang kurang memahami jenis-jenis *Dharma Gita* serta kurang mampu dalam melantungkannya dengan baik. Sementara itu, siswa turut kurang mengerti makna yang terkandung pada konsep *Tri Hita Karana*. Ketika ditanya apa saja bagian dan arti dari *Tri Hita Karana*, siswa kurang mampu dalam menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya siswa juga kurang mengetahui makna-makna yang dalam pakaian adat Bali padahal dalam pakaian adat Bali terkandung makna-makna yang luhur. Bilamana persoalan terkait tidak langsung diselesaikan hingga bisa menyebabkan dampak serius yang mana generasi muda Bali menjadi kurang mengenal kearifan lokal sehingga kearifan lokal Bali dapat tenggelam oleh zaman. Dampak lain yang dapat ditimbulkan dari fenomena tersebut adalah kemampuan literasi budaya peserta didik menjadi menurun.

Dalam menangani persoalan terkait maka dibutuhkan suatu jalan keluar supaya siswa bisa lebih mengenal dan memahami kearifan lokal Bali. Salah satu jalan keluar yang bisa dilaksanakan yakni melalui mengintegrasikan kearifan lokal Bali kedalam materi pembelajaran yang relevan. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kearifan lokal Bali (Sudiana & Sudirgayasa, 2015). Salah satu materi yang cocok untuk diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah materi mengenai Keanekaragaman Budaya Indonesia. Keanekaragaman Budaya Indonesia merupakan salah satu materi yang terdapat pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, Subtema 2 Indahnya Keberagaman Budaya Bangsaku yang terdapat pada pembelajaran 3, 4, & 5 kelas IV. Materi ini membahas tentang keberagaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia beserta upaya-upaya pelestariannya dan sikap sebagai warga masyarakat yang

heterogen. Kearifan lokal Bali yang dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran ini adalah kearifan mengenai konsep *Tri Hita Karana*, *Dharmagitha*, dan kearifan lokal lainnya seperti pakaian adat Bali. *Tri Hita Karana* diartikan sebagai konsep hubungan manusia terhadap tiga unsur penyebab kebahagiaan, yang terdiri dari *Parhayangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* (Lilik & Mertayasa, 2019). Konsep tersebut dapat dihubungkan dengan topik materi mengenai rumah adat, mengingat rumah adat Bali pada umumnya menggunakan konsep *Tri Hita Karana* dalam pembangunannya. Dari konsep itu juga peserta didik diajarkan untuk menghargai dan menjaga hubungan baik dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan. Sementara *Dharmagitha* dapat dikaitkan dengan topik materi kesenian daerah. Selain kedua kearifan lokal Bali tersebut, kearifan lokal Bali lainnya juga patut untuk ditekankan, misalnya mengenai makna-makna yang terkandung dalam pakaian/busana adat Bali.

Selain mengintegrasikan kearifan lokal Bali dengan topik pembelajaran, juga diperlukan adanya pengembangan alat pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan imajinatif yang bisa menyajikan materi dengan unsur-unsur kearifan lokal Bali. Media pengkajian yang inovatif bisa menolong anak didik akan meningkatkan penangkapan dan keterampilannya hingga kompetensi dasar yang dinantikan dapat tercapai (Aini, 2019). Media pembelajaran merupakan unsur penunjang proses pembelajaran, maka dari itulah alat pembelajaran menduduki letak yang lumayan penting selaku salah satu elemen prosedur pembelajaran. Tidak adanya sarana, komunikasi pada berlangsungnya belajar dan mengajar kurang menarik. Berlandaskan output dari kuesioner yang dibagikan 100% guru menyatakan setuju pengembangan media pembelajaran perlu untuk dilakukan.

Dengan mengembangkan media pembelajaran yang terkait dengan topik yang sudah diintegrasikan dengan kearifan lokal Bali, siswa dapat lebih mengenal dan memahami materi dengan lebih mudah sehingga kemampuan literasi budaya siswa dapat berkembang.

Salah satu sarana pembelajaran yang cocok guna dikembangkan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi adalah media mini web *Linktree*. *Linktree* merupakan salah satu mini web yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif yang berfungsi untuk mencantumkan berbagai tautan (link) seperti tautan video pembelajaran, tautan *Google Drive*, tautan *Google Form*, dan sebagainya yang bisa diakses oleh siapa saja dan bisa diakses melalui berbagai perangkat apapun baik HP maupun laptop serta bisa diakses kapan saja setelah dibagikan (Kurniawati, 2021). *Linktree* dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi karena melalui *Linktree* guru dapat mencantumkan berbagai konten pembelajaran yang sudah diintegrasikan dengan kearifan lokal Bali baik dalam bentuk teks, video, *power point*, maupun yang lainnya dalam satu rangkuman link. Sehingga ketika guru ingin menampilkan dan menjelaskan topik tersebut, guru tidak perlu bingung untuk mencari link-link materi. Selain itu dengan berbagai konten yang dapat disajikan dalam satu link, siswa dapat memilih konten pembelajaran yang ingin mereka gunakan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan lebih menarik.

Linktree tersebut bisa digapai dimana dan kapan saja, sekaligus bisa diakses secara berulang-ulang setelah dibagikan. Dengan begitu siswa tidak akan merasa jenuh untuk mempelajari materi Keanekaragaman Budaya Indonesia yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Bali. Selain itu *Linktree* juga merupakan

media pembelajaran yang belum pernah diterapkan di SD Negeri 1 Culik dan SD Negeri 3 Kertha Mandala sehingga dengan mengembangkan media ini, media pembelajaran menjadi semakin bervariasi serta guru dan siswa dapat merasakan pengalaman baru pada prosedur belajar mengajar. soal lain yang tidak kalah penting ialah *Linktree* merupakan salah satu mini web yang dapat digunakan dengan sangat mudah termasuk oleh pemula. Dengan mengembangkan media pembelajaran ini diharapkan pembelajaran mengenai kearifan lokal Bali dapat lebih optimal, agar siswa dapat lebih mengenal dan memahami kearifan lokal Bali sehingga literasi budaya siswa kelas IV dapat berkembang dengan baik.

Berlandaskan pemaparan tersebut hingga dilaksanakan kajian studi jenis pengembangan bertajuk “Pengembangan Media Pembelajaran Mini Web *Linktree* Berbasis Kearifan Lokal Bali pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjabaran latar belakang, hingga Adapun sejumlah identifikasi masalah yang diperoleh yakni :

1. Dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka guru belum menekankan unsur-unsur kearifan lokal Bali dalam pembelajaran dan hanya terfokus pada materi yang ada pada buku Tematik.
2. Siswa kurang mengenal dan memahami kearifan lokal khususnya kearifan lokal Bali dan dikhawatirkan dapat berpengaruh pada literasi budaya siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru belum menekankan unsur-unsur kearifan lokal dalam topik materi pada pembelajaran.

3. Karena kurang mengenal dan memahami kearifan lokal Bali, siswa merasa kurang tertarik untuk mempelajari kearifan lokal Bali. Hal tersebut juga disebabkan sebab pendidik sedikit memakai sarana pendedahan yang menyenangkan pada setiap prosesnya belajar mengajar mau secara daring (dalam jaringan) ataupun saat bertatap muka.
4. Pendidik sedikit memanfaatkan media pembelajaran yang menyenangkan. Pendidik biasanya cuma membagikan materi berupa teks yang ada di buku Tematik dan memanfaatkan papan tulis, sehingga media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk menyimak materi pembelajaran dengan baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa indentifikasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya batasan masalah. Pembatasan masalah sangat penting digunakan untuk menutup kemungkinan menyebar luasnya masalah. Adapun permasalahan yang ingin difokuskan untuk diatasi adalah permasalahan pada point ke-2 dan ke-4. Point ke-2 membahas permasalahan mengenai siswa yang kurang mengenal dan memahami kearifan lokal khususnya kearifan lokal Bali yang disebabkan karena guru yang belum mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal. Selanjutnya point indentifikasi permasalahan yang ke-4 membahas mengenai kurangnya pemanfaatan alat pengkajian yang menarik dan inovatif serta pendidik hanya memanfaatkan perangkat berwujud teks yang ada di buku Tematik dan papan tulis, yang menyebabkan pembelajaran berlangsung dengan kurang menarik akibat kurang bervariasinya media pembelajaran yang disediakan. Karena permasalahan tersebut saling berhubungan, maka penyelesaian permasalahan tersebut dapat

dilaksanakan secara terpadu melalui pengembangan media pembelajaran inovatif yang efektif untuk merangkum berbagai bentuk konten pembelajaran yang mengandung unsur-unsur kearifan lokal Bali.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang serta pengidentifikasian persoalan, hingga adapun rumusan masalah dalam kajian studi yakni :

1. Bagaimanakah hasil uji kelayakan pengembangan media pembelajaran mini web *Linktree* berbasis kearifan lokal Bali pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil uji kepraktisan media pembelajaran mini web *Linktree* berbasis kearifan lokal Bali pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran mini web *Linktree* berbasis kearifan lokal Bali pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.5. Tujuan Pengembangan

Berlandaskan rumusan persoalan terkait, adapun maksud pengembangan pada kajian studi yakni :

1. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan pengembangan media mini web *Linktree* berbasis kearifan lokal Bali pada Tema 7 Indahnya Keragaman di

Negeriku untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Untuk mengetahui hasil uji kepraktisan media pembelajaran mini web *Linktree* berbasis kearifan lokal Bali pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar.

3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran mini web *Linktree* berbasis kearifan lokal Bali pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.6. Manfaat Pengembangan

Perolehan kajian studi pengembangan media pembelajaran mini web *Linktree* berlandaskan kearifan lokal Bali dalam Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku terhadap meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SD diharapkan dapat bermanfaat terhadap peningkatan kemampuan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sebagaimana manfaat kajian studi bisa diklasifikasikan sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi para guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi guru maupun peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran yang berkaitan pada peningkatan literasi budaya siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

Selaku praktis, kajian studi terkait mempunyai sejumlah kegunaan yakni :

1. Bagi Siswa

Perolehan pengkajian diharapkan dapat menolong siswa dalam memahami bahan ajar khususnya materi Keanekaragaman Budaya Indonesia yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Bali dengan baik, sehingga kemampuan literasi budaya siswa bisa terasah dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu pengembangan media mini web *Linktree* tersebut diharapkan bisa menanggulangi persoalan yang dialami siswa pada proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Perolehan kajian studi diharapkan bisa dipakai selaku landasan bagi pendidik akan membuat media pengkajian inovatif yang berbasis kearifan lokal Bali yang dikhususkan untuk mengasah kemampuan literasi budaya siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Perolehan pengkajian diharapkan bisa dipakai selaku landasan akan melakukan riset yang sejenis serta hasil penelitian ini bisa ditetapkan selaku referensi dalam merancang suatu penelitian yang relevan.

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dilahirkan dari kajian studi ialah mini web *Linktree*. Yang mana menjadi salah satu mini web yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendedahan inovatif yang berfungsi untuk mencantumkan berbagai tautan (link) yang dapat dicapai siapa dan kapan saja. Adapun spesifikasi produk yang dinantikan ialah :

1. *Linktree* mempunyai tampilan depan yang menyenangkan dengan warna yang cerah serta mempunyai tampilan menu seperti mini web, yangmana pengguna dapat memilih untuk mengakses kebutuhan yang mereka inginkan.
2. *Linktree* bisa diakses kapan saja dan dimana saja setelah dibagikan asalkan memiliki koneksi internet.
3. *Linktree* dapat diakses melalui laptop dan *handphone*. Apabila *Linktree* diakses melalui laptop, *Linktree* akan muncul dengan tampilan *landscape*. Sedangkan jika *Linktree* diakses menggunakan *handphone*, *Linktree* akan muncul dengan tampilan *portrait*. Selain itu, *Linktree* bisa diakses oleh pengguna android maupun IOS.
4. *Linktree* dapat menampung berbagai macam link seperti link teks materi, *powerpoint*, dan video pembelajaran menjadi 1 link saja. Dengan beragamnya pilihan yang bisa diakses untuk mempelajari materi keragaman budaya Indonesia yang dikaitkan dengan kearifan lokal Bali, siswa diharapkan lebih tertarik untuk mempelajarinya.
5. Link materi yang dicantumkan memuat materi mengenai keragaman budaya Indonesia yang terdapat pada Tematik Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, pembelajaran 3, 4, dan 5 mengenai keragaman rumah adat, pakaian adat, dan kesenian (tari) daerah yang dikaitkan dengan kearifan lokal Bali dan dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi yang menarik dan sesuai.

6. Link video pembelajaran yang dicantumkan dalam Linktree tersebut dibuat dengan berbantuan aplikasi *Kine master*, *Canva*, *Superme*, dan beberapa aplikasi video editor lainnya dengan kualitas resolusi FHD 1080p dengan tampilan *landscape*.
7. Link *powerpoint* yang dicantumkan memuat tampilan yang menarik yang disertai dengan animasi yang sesuai dengan materi, serta dalam *powerpoint* tersebut memuat rangkuman materi Keberagaman Budaya Indonesia khususnya mengenai keragaman rumah adat, pakaian adat, dan kesenian (tari) daerah yang dikaitkan dengan kearifan lokal Bali.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Siswa Sekolah Dasar di Bali banyak yang tidak mengetahui kearifan lokal Bali karena dilingkungan sekitar tidak banyak yang mengenalkan kearifan lokal Bali pada anak sejak dini. Selain itu guru-guru di Sekolah Dasar seperti guru kelas IV di Gugus III Kecamatan Abang khususnya SD Negeri 1 Culik dan SD Negeri 3 Kertha Mandala juga belum menekankan unsur-unsur kearifan lokal Bali dalam pembelajaran dan hanya terfokus pada materi yang ada pada buku Tematik. Hal tersebut berdampak pada siswa. Siswa menjadi kurang mengenal dan memahami kearifan lokal khususnya kearifan lokal Bali. Karena kurang mengenal dan memahami kearifan lokal Bali, siswa merasa kurang tertarik untuk mempelajari kearifan lokal Bali. apabila hal tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan dapat berpengaruh pada literasi budaya siswa. Permasalahan tersebut juga disebabkan karena guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik pada setiap proses pembelajaran baik secara dalam jaringan (daring) maupun saat pembelajaran tatap muka. Guru biasanya hanya

membagikan materi berupa teks yang ada di buku Tematik dan hanya memanfaatkan papan tulis, maka pembelajaran berlangsung secara kurang menarik karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Karena permasalahan-permasalahan tersebut saling berhubungan, maka penyelesaian permasalahan tersebut dapat dilaksanakan secara terpadu melalui pengembangan media pembelajaran inovatif yang efektif untuk merangkum berbagai bentuk konten pembelajaran yang memuat materi mengenai unsur-unsur kearifan lokal Bali.

Pengembangan alat pengkajian penting guna dilaksanakan agar sarana pengkajian yang dapat digunakan pada keberlangsungan belajar mengajar jadi makin bervariasi. Bukan cuma itu, melalui mengembangkan alat pembelajaran, pembelajaran akan semakin optimal karena siswa akan lebih mudah memahami suatu materi serta dapat membangkitkan daya tarik dan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang penting untuk dikembangkan guna mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar adalah media mini web *Linktree*. *Linktree* merupakan salah satu mini web yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif yang berfungsi untuk mencantumkan berbagai tautan (link) seperti tautan video pembelajaran, tautan *Google Drive*, tautan *Google Form*, dan sebagainya yang bisa diakses oleh siapa saja dan kapan saja.

Linktree ini penting untuk dikembangkan karena media ini masih jarang untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran yang dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu dengan mengembangkan *Linktree* sebagai media pembelajaran di kelas IV dapat menjadi inovasi terbaru dan menambah

variasi media pembelajaran serta dapat memberikan pengalaman baru bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, terlebih media ini sangat mudah untuk digunakan termasuk oleh pemula. Selain itu media ini penting untuk dikembangkan karena media ini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV Gugus III Kecamatan Abang khususnya SD Negeri 1 Culik dan SD Negeri 3 Kertha Mandala karena media ini efektif untuk digunakan dalam merangkum berbagai macam link seperti link video, link materi, dan sebagainya yang memuat materi keberagaman budaya Indonesia khususnya mengenai keragaman rumah adat, pakaian adat, dan kesenian (tari) daerah yang telah dikaitkan dengan kearifan lokal Bali. Dalam menampilkan media tersebut, guru hanya cukup menekan 1 link saja. *Linktree* ini juga dapat ditampilkan melalui proyektor. Sehingga guru tidak akan kesulitan apabila ingin mengakses link-link tersebut secara berulang-ulang. Dengan mengembangkan *Linktree* sebagai media pembelajaran, guru dapat bebas mengakses bentuk materi kearifan lokal Bali yang mereka inginkan dan diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk mengenal dan mempelajari kearifan lokal Bali yang dikaitkan dengan materi keragaman Budaya Indonesia yang terdapat pada Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku sehingga dapat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan literasi budaya siswa.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1. Asumsi Pengembangan

Terdapat sejumlah dugaan yang terdapat dalam pengembangan media mini web *linktree* berbasis kearifan lokal Bali pada topik Keanekaragaman Budaya

Bangsa Ku untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar, yakni sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran ini dalam pembelajaran secara daring maupun saat pembelajaran tatap muka mampu menyokong pendidik saat mempresentasikan bahan ajar agar bahan ajar yang disampaikan tersebut dapat makin menyenangkan bagi siswa.
2. Media pembelajaran yang memuat bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Bali dapat menjadi perantara atau sarana dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mengenal dan mencintasi kearifan lokal Bali namun tetap berfokus untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Media mini web *Linktree* yang berbasis kearifan lokal Bali pada topik Keanekaragaman Budaya Bangsa Ku dapat membantu siswa untuk menumbuhkan minat dalam mengenal kearifan lokal Bali melalui konten-konten yang disajikan dalam media tersebut.
4. Kemampuan literasi budaya penting untuk dimiliki siswa agar mereka mampu dalam mengetahui dan mengenal budaya, baik budaya nasional maupun kearifan lokal yang dimiliki bangsa serta berkeinginan untuk melestarikan budaya tersebut.

1.9.2. Keterbatasan Pengembangan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam pengembangan media mini web *Liktree* ini. Adapun keterbatasannya adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan media mini web *Liktree* didasarkan pada analisis kebutuhan siswa kelas IV Sekolah Dasar, sehingga media

pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

2. Media pembelajaran mini web *Linktree* yang dikembangkan dalam penelitian ini terbatas pada beberapa konten saja, yakni konten berupa teks materi, *powerpoint*, dan video pembelajaran.
3. *Linktree* yang digunakan sebagai media pembelajaran tidak menggunakan *Linktree* versi *Pro*, karena akan membutuhkan biaya registrasi yang cukup mahal untuk setiap bulannya, sehingga pilihan tema tampilan yang bisa digunakan terbatas.
4. Pengembangan media mini web *Linktree* terbatas pada materi Keberagaman Budaya Indonesia yang terdapat pada Tematik Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, Subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku, pembelajaran 3, 4, dan 5 mengenai keragaman rumah adat, pakaian adat, dan kesenian (tari) daerah. Sehingga jika ingin mencantumkan materi lain, memerlukan adanya penyesuaian.

1.10. Definisi Istilah

1. Mini web *Linktree* adalah salah satu mini web yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif yang berfungsi untuk mencantumkan berbagai tautan (link) seperti tautan video pembelajaran, tautan *Google Drive*, tautan *Google Form*, dan sebagainya yang bisa diakses oleh siapa saja dan kapan saja.
2. Kearifan lokal adalah suatu kebudayaan yang mengandung nilai-nilai, dan pandangan-pandangan setempat yang memiliki sifat

kebijaksanaan, penuh kearifan, bernilai baik yan tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

3. Literasi budaya ialah kapabilitas akan mendalami serta berperilaku mengenai kebudayaan Indonesia selaku jati diri bangsa.

